

ANALISIS PEMAHAMAN SISWA BERDASARKAN TAKSONOMI BLOOM DITINJAU DARI GAYA KOGNITIF PADA SOAL SPLDV

Riska Lisa Ayunda¹, Sri Hariyani², Timbul Yuwono³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang
Email: srihariyani@unikama.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis pemahaman siswa terhadap materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) berdasarkan taksonomi bloom ditinjau dari gaya kognitif impulsif dan reflektif. Subjek penelitian ini adalah empat siswa kelas X Farmasi SMK Cendikia Madinah Dampit. Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu observasi, tes gaya kognitif MFFT (*Mathcing Familiar Figure Test*), tes tulis dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah siswa dengan gaya kognitif impulsif cenderung banyak melakukan kekurangan ataupun kesalahan disetiap tahapan-tahapannya sedangkan siswa dengan gaya kognitif reflektif mampu memenuhi setiap tahapan-tahapan taksonomi bloom. Dengan demikian kesimpulan dari penelitian ini adalah karakter siswa erat kaitannya dengan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar setiap guru wajib mengerti dan paham tentang karakter masing-masing siswa yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman masing-masing siswa.

Kata Kunci: Gaya Kognitif Impulsif dan Reflektif, SPLDV, Taksonomi Bloom

Abstract:

This research aims to describe the analysis of students to understand of the Two Variable Linear Equation System based on the bloom taxonomy in terms of impulsive and reflective cognitive style. This research did in the three pharmacy of SMK Cendikia Madinah Dampit. The method of this research was observation, Mathcing Familiar Figure Test (MFFT), writed test and interview. The result of the study show that student with cognitive impulsif make a lot mistake ini every stage while the student with cognitive reflective is able to fulfill every stage of bloom's taxonomy. Thus, the conclusion of this study is that the student's character is closely related to the level of students' understanding of the material being studied. Therefore, the researcher suggests that every teacher must understand and understand the character of each student which will greatly affect the understanding of each student.

Keywords: Impulsif and Reflective Cognitive Style, Two Variable Linear Equation System, Bloom Taxonomy

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia adalah salah satu hal yang sangat penting bagi kemajuan bangsa. Kemajuan – kemajuan dan perkembangan zaman yang kita rasakan di masa sekarang adalah wujud dari ilmu-ilmu yang diperoleh manusia dari sebuah proses pendidikan. Menurut Inanna, (2018: 28) pendidikan merupakan sebuah upaya bagi seseorang untuk berkembang dan tumbuh menjadi seorang manusia yang lebih baik dilihat dari aspek jasmani maupun rohani. Jenis pendidikan yang dapat mendukung pembangunan adalah pendidikan yang mampu mengembangkan

potensi siswa untuk mampu menerapkan apa yang dipelajari disekolah dan diterapkan secara (Sholihah dan Mahmudi, 2015). Dalam mewujudkan hal tersebut siswa harus memahami terlebih dahulu materi-materi yang mereka pelajari. Pemahaman adalah proses terserapnya sebuah materi yang dipelajari. Yohanes (2018) menjabarkan pemahaman sebagai sebuah situasi dimana seseorang dapat mengerti materi yang disampaikan kepadanya, hal ini sejalan dengan pendapat Agustina (2016:2) bahwa pemahaman memiliki tingkat hasil belajar yang lebih tinggi. Dari uraian tersebut kita mengetahui

bahwa tingkat pemahaman sangatlah penting dalam proses pembelajaran siswa. Ada banyak ilmu pengetahuan yang memerlukan pemahaman terlebih dahulu sebelum dapat mengerti materi ilmu pengetahuan tersebut. Pemahaman konsep sangatlah penting dimiliki setiap siswa, mengerjakan matematika yang memerlukan banyak rumus akan terasa lebih mudah (Aini, dkk, 2020). Sumardingsih, Hariyani, & Fayeldi (2019) bidang studi yang selalu diajarkan dalam jenjang apapun adalah matematika.

Secara etimologis matematika merupakan ilmu pengetahuan dengan cara bernalar. Menurut para ahli, sebuah ilmu yang membahas pola atau keteraturan (*pattern*) dan tingkatan (*order*) disebut dengan matematika. Siagian, (2016:59) menyatakan bahwa hal inilah yang menjadikan kedudukan matematika sebagai salah satu bidang studi yang terpenting dalam dunia pendidikan. Salah satu cara agar siswa mampu memahami matematika dengan baik yaitu dengan menggunakan taksonomi bloom dari gaya kognitif siswa. Ranah kognitif dalam taksonomi bloom terdiri atas enam level, diantaranya adalah mengetahui, memahami, menerapkan, menjabarkan, memadukan, dan mengevaluasi (Utari, 2012). Gaya kognitif setiap siswa tentu akan berbeda dari satu dengan yang lainnya. Menurut Vidayanti dan Sugiarti (2017) jika kita menerapkan semua ranah kognitif dalam pembelajaran maka akan meningkat lah kualitas pendidikan. Oleh karena itu guru harus dapat memahami gaya kognitif setiap siswa agar siswa dapat mudah memahami materi.

Adapun yang termasuk gaya kognitif adalah reflektif dan impulsif. Menurut Riding & Rayner (2013), seseorang dengan gaya kognitif reflektif lambat dalam menyelesaikan sebuah masalah tetapi sangat teliti dalam memikirkannya, sedangkan seseorang dengan gaya kognitif impulsif lebih cepat dalam menyelesaikan masalah tanpa diteliti terlebih dahulu. Sejalan dengan Rochika & Cintamulya (2017) yang mengatakan bahwa orang yang menunjukkan seseorang yang memiliki gaya kognitif reflektif cenderung memerlukan waktu untuk

memeriksa setiap perkara, mempertimbangkan solusi yang dibutuhkan, dan mengevaluasi kembali, sedangkan sebaliknya seseorang yang memiliki gaya kognitif impulsif hanya memerlukan sedikit waktu untuk menyelesaikan suatu perkara dan biasanya hanya menjawab apa yang terlintas di pikirannya saja.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan hasil analisis pemahaman siswa dengan berdasarkan taksonomi bloom ditinjau dari gaya kognitif impulsif dan reflektif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data yang dikumpulkan berupa data deskriptif. Hasil penelitian berupa penjelasan siswa sebagai bentuk justifikasi terhadap hasil pekerjaannya dan ucapan-ucapan dari hasil wawancara, yang kemudian dari data tersebut diolah dan dikaji menjadi ringkas mungkin untuk dijadikan jawaban dari semua pertanyaan dalam penelitian, sehingga peneliti dapat memperoleh hasil analisis pemahaman siswa berdasarkan taksonomi bloom ditinjau dari gaya kognitif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat sebuah deskripsi atau gambaran secara berurutan, sesuai fakta dan akurat mengenai sesuatu yang diteliti (Prasanti, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Cendikia Madinah Dampit pada 21 siswa kelas X yaitu 11 siswa yang tinggal di pondok pesantren dan 10 siswa yang tinggal di luar pondok pesantren.

Observasi, tes gaya kognitif MFFT (*Mathcing Familiar Figure Test*), tes tulis, dan wawancara merupakan prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi objektif dalam pembelajaran matematika, serta melihat hasil-hasil ulangan siswa yang dimiliki oleh guru sebagai bahan pengelompokan siswa.

Peneliti menganalisis ulangan harian siswa sebagai acuan penentuan tingkat kemampuan tinggi, sedang dan

rendah dengan kriteria yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria Pengelompokan Tingkat Kemampuan Siswa

No	Rentang Nilai	Kriteria Kelompok
1	$66,68 \leq skor \leq 100$	Tinggi
2	$33,34 \leq skor \leq 66,67$	Sedang
3	$0 \leq skor \leq 33,35$	Rendah

Adaptasi dari Triangraheni dkk (2017)

Adapun hasil nilai ulangan harian siswa dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Nilai Ulangan Harian Siswa (Materi SPLDV)

No	Inisial	Nilai	Kriteria	Kode Subjek
1	AR	59	Sedang	S1
2	RAY	75	Tinggi	S2
3	RH	80	Tinggi	S3
4	DE	61	Sedang	S4
5	TRI	73	Tinggi	S5
6	AN	80	Tinggi	S6
7	YS	54	Sedang	S7
8	AK	63	Sedang	S8
9	BH	57	Sedang	S9
10	DD	59	Sedang	S10
11	DW	59	Sedang	S11
12	ZN	59	Sedang	S12
13	MZ	47	Sedang	S13
14	AND	90	Tinggi	S14
15	IND	47	Sedang	S15
16	MA	32	Rendah	S16
17	IC	80	Tinggi	S17
18	FB	66	Sedang	S18
19	MS	58	Sedang	S19
20	MR	80	Tinggi	S20
21	FHS	55	Sedang	S21

Berdasarkan Tabel 2, siswa yang tergolong kelompok tinggi sebanyak 7 orang, yang tergolong kelompok sedang sebanyak 13 orang dan yang berada dalam kelompok rendah sebanyak 1 orang.

Penentuan subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan teknis dan pertimbangan tingkat kemampuan. Pertimbangan teknis memperhatikan kondisi covid-19 yang belum membaik, sehingga subjek penelitian yang dipilih

adalah siswa yang bertempat tinggal di pesantren. Hal ini dikarenakan siswa yang bertempat tinggal di pesantren mudah ditemui untuk dilakukan wawancara. Sedangkan pertimbangan tingkat kemampuan dipilih hanya siswa yang memiliki tingkat kemampuan tinggi. Ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa dengan tingkat kemampuan tinggi lebih komunikatif, oleh karena itu hasil pekerjaannya dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Berdasarkan kedua pertimbangan tersebut ditentukan 4 subjek penelitian, yaitu siswa dengan kode subjek S2, S3, S5, dan S17.

Tes MFFT (*Matching Familiar Figure Test*) adalah tes untuk menentukan gaya kognitif siswa. Peneliti menggunakan instrumen gaya kognitif MFFT yang dikembangkan oleh Warli (2014) dan telah teruji validitas dan reabilitasnya sebagai penentu gaya kognitif masing-masing siswa. Tes ini berisi 13 soal, setiap soal terdiri dari 1 gambar utama dan 5 gambar pilihan untuk dicocokkan dengan gambar utama. Keempat subjek penelitian yang telah ditentukan tersebut selanjutnya diberikan tes MFFT. Maksud pemberian tes MFFT adalah untuk menentukan gaya kognitif masing-masing subjek penelitian. Kriteria gaya kognitif yang digunakan peneliti dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Kriteria Gaya Kognitif

Waktu (t)	Banyak Soal	Kriteria
$\geq 7,28$ menit	≥ 7 soal jawaban benar	Reflektif
$\geq 7,28$ menit	≥ 7 soal jawaban salah	Impulsif

Rahmatina, dkk (2014:65)

Adapun hasil tes MFFT seperti pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Tes MFFT

No	Subjek	Gaya Kognitif	Waktu	Jawaban Benar
1	S2	Impulsif	6,6 menit	4 soal

2	S3	Tidak akurat	10,35 menit	3 soal
3	S5	Reflektif	14,8 menit	13 soal
4	S17	Tidak akurat	9,41 menit	2 soal

Menurut Tabel 4 dapat dilihat bahwa subjek S2 memiliki gaya kognitif impulsif, subjek S5 memiliki gaya kognitif reflektif, dan sisanya memperoleh hasil yang tidak akurat. Dengan demikian subjek penelitian yang dipilih adalah subjek S2 dan subjek S5.

Tes tulis digunakan untuk menganalisis pemahaman siswa berdasarkan Taksonomi Bloom yang ditinjau dari gaya kognitif siswa. Sebelum tes diberikan kepada subjek penelitian, terlebih dahulu dilakukan validasi terhadap soal tes, begitu pula dengan pedoman wawancara. Validasi tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu dosen program studi pendidikan matematika Universitas PGRI Kanjuruhan Malang sebagai validator utama (V_1) dan guru mata pelajaran matematika SMK Cendikia Madinah Dampit sebagai validator kedua (V_2). Adapun hasil atau nilai validasi oleh kedua validator dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Hasil Validasi Soal Tes

No	Kode Validator	Jum. Skor Validasi	Jum. Skor Rata-Rata	Kategori
1	V_1	26	26,5	Sangat Baik
2	V_2	27	26,5	Baik

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa validasi soal tes dan pedoman wawancara pada penelitian ini mendapatkan skor rata-rata 26,5 dengan kategori “sangat baik” dan dapat digunakan dengan revisi kecil.

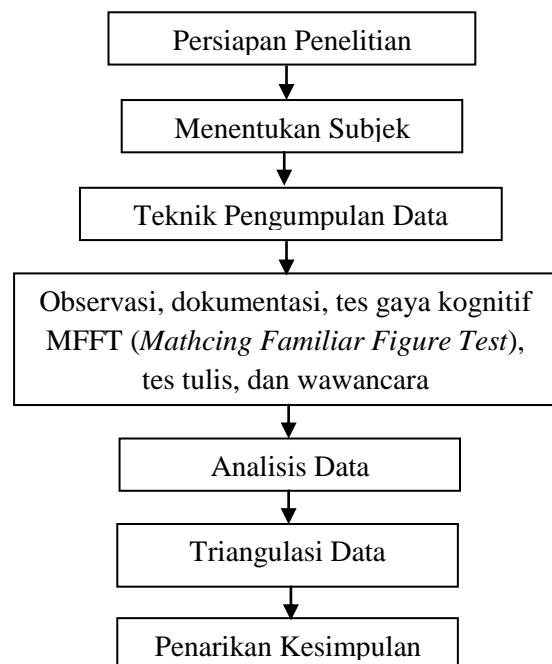
Soal tes yang telah divalidasi berjumlah 2 soal dengan materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Hasil tes menunjukkan tingkat pemahaman siswa. Menurut Giani dkk (2015) pendeskripsian tingkat kemampuan yang digunakan dalam penyelesaian soal dapat

mengukur tingkat pemahaman siswa. Selanjutnya, hasil tes dianalisis berdasarkan Taksonomi Bloom yang ditinjau dari gaya kognitif siswa.

Wawancara bertujuan sebagai justifikasi terhadap hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara semi terstruktur. Menurut Qoiriyah, Susilo, & Hariyani (2021) wawancara yang dilakukan tepat setelah pelaksanaan tes dan memiliki tujuan untuk mengetahui proses siswa dalam mengerjakan soal disebut wawancara semi terstruktur.

Analisis data dilakukan melalui reduksi data dan pengambilan kesimpulan. Data berupa hasil wawancara kemudian ditranskrip dan direduksi. Hasil reduksi merupakan paparan data yang dianalisis untuk ditarik kesimpulannya.

Triangulasi digunakan untuk pengecekan keabsahan data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi metode. Hasil tes dan wawancara diperbandingkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Adapun tahapan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Penelitian

menuliskan kesimpulan akhir yang ia peroleh dengan tidak tepat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menganalisis bahwa pada tahap *mengingat* S2 mampu mengingat materi yang telah dijelaskan sebelumnya oleh guru mapel, dan pada tahap *menevaluasi* S2 lupa tidak memeriksa hasil pekerjaannya.

Berdasarkan hasil jawaban soal nomor 2 dan wawancara adalah S2 belum memenuhi tahapan-tahapan Taksonomi Bloom, yakni tahap *memahami*, *menganalisis* dan *menciptakan*.

2. Analisis Hasil Tes dan Wawancara Subjek S5 (Gaya Kognitif Reflektif)

Berikut ini adalah data dan hasil pemahaman siswa S5 dengan langkah mengerjakan soal tes materi SPLDV :

a. Soal Nomor 1

SOAL TES 1

Dari sebuah toko diketahui harga 4 keping DVD dan 3 keping CD adalah Rp. 41.400,00, jika harga 3 keping DVD dan 5 keping CD Rp. 41.500,00, maka harga 1 keping DVD dan harga 1 keping CD berturut-turut adalah...? Dan berapakah selisih arga kedua barang tersebut?

Diket. a) harga 4 buah busi dan 2 spion adalah Rp. 85.000
 b) harga 4 buah busi dan 3 spion = 120.000
 Ditanya. harga sebuah busi dan spion berturut-turut?

Jawab: Misal x = busi
 y = spion
 Pers. yang diperoleh
 1) $3x + 2y = 85.000$
 2) $4x + 3y = 120.000$

Eliminasi kedua persamaan

$$\begin{array}{r} 3x + 2y = 85.000 \quad \times 3 \Rightarrow 9x + 6y = 255.000 \\ 4x + 3y = 120.000 \quad \times 2 \Rightarrow 8x + 6y = 240.000 \\ \hline - x = 15.000 \\ x = -15.000 \end{array}$$

• Harga busi (x) = 15.000

Gambar 4. Lembar Soal dan Jawaban Soal 1 Lembar Pertama (S5)

* Substitusikan nilai x terhadap salah satu persamaan

Sub persamaan 2.

$$4x + 3y = 120.000$$

$$4 \times 15.000 + 3y = 120.000$$

$$60.000 + 3y = 120.000$$

$$3y = 120.000 - 60.000$$

$$3y = 60.000$$

$$y = \frac{60.000}{3}$$

$$y = 20.000$$

∴ harga spion (y) = 20.000

Jadi harga sebuah busi dan spion berturut-turut = 15.000 dan 20.000 //

Menuliskan kesimpulan dengan tepat

Gambar 5. Lembar Soal dan Jawaban Soal 1 Lembar Kedua (S5)

Berdasarkan tahapan taksonomi bloom, pada tahap *memahami* S5 memenuhi dengan lengkap, yakni menuliskan dan mengkonstruksi bagian yang ditanyakan dan diketahui, pada tahap *mengaplikasikan*, S5 menuliskan permisalan variabel dan menuliskan persamaan yang telah diperoleh, pada tahap *menganalisis* S5 memilih metode yang tepat dan mengerjakan dengan tepat, sedangkan pada tahap akhir yakni *menciptakan* S5 mampu menarik dan menuliskan kesimpulan akhir soal, jawaban dari soal nomor 1 adalah benar. Berdasarkan pernyataan tersebut, S5 dapat dikatakan mampu menyelesaikan soal sesuai dengan tahapan taksonomi bloom.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan bahwa S5 mampu menyelesaikan soal nomor 1 sesuai dengan tahapan-tahapan Taksonomi Bloom, pada tahap *mengingat*, S5 mampu mengingat materi-materi yang sebelumnya telah diterangkan oleh guru mapel, sedangkan pada tahap *menevaluasi*, S5 telah memeriksa hasil pekerjaan, sebelum dikumpulkan.

Dari analisis hasil tes, wawancara serta triangulasi dapat disimpulkan bahwa S5 telah mengerjakan soal nomor 1 dengan tahapan lengkap sesuai Taksonomi Bloom dan pemahaman konsep S5 sudah baik dan tepat.

b. Soal Nomor 2

SOAL TES 2

Pada sebuah bengkel, harga 3 buah busi dan 2 spion adalah Rp. 85.000,00. Sedangkan harga 4 buah busi dan 3 spion adalah Rp.120.000,00. Harga sebuah busi dan sebuah spion masing-masing berturut-turut adalah

2)
 Ditiket - a) harga 4 keping DVD dan 3 keping CD adalah 41.400
 b) 3 keping DVD dan 6 keping CD = 41.900
 Ditanya - a) harga 1 keping DVD dan CD adalah?
 b) selesih harga satuan DVD dan CD adalah?
 Menuliskan diketahui dan ditanyakan dengan tepat

Penyelesaian

Misal x = DVD
 y = CD
 maka persamaan yang di peroleh
 1) $4x + 3y = 41.400$
 2) $3x + 6y = 41.900$
 Menuliskan pemisalan dan persamaan yang diperoleh dengan tepat

Eliminasi kedua pers:

$$\begin{array}{r} 4x + 3y = 41.400 \quad | \times 2 \\ 3x + 6y = 41.900 \quad | \times 3 \\ \hline 8x + 6y = 82.800 \\ 9x + 18y = 125.700 \\ \hline -11x = -42.900 \\ x = 3800 \end{array}$$
 Memilih metode dengan tepat dan menyelesaikan soal dengan benar

Gambar 6. Hasil Tes S5 Soal Nomor 2

Subsitusi nilai y terhadap salah satu persamaan

$3x + 6y = 41.900$
 $3 \cdot 7.900 + 6y = 41.900$
 $22.500 + 6y = 41.900$
 $6y = 41.900 - 22.500$
 $6y = 19.400$
 $y = \frac{19.400}{6}$
 $y = 3200$

= Harga CD = 3800 //

* selesih harga satuan DVD dan CD
 $= 7.900 - 3800$
 $= 3700$
 Jadi = harga 1 keping DVD = 7900, harga 1 keping CD = 3800, dan selesih harga kedua barang tersebut = 3.700 //

Menarik kesimpulan akhir dengan jelas, tepat dan benar

Gambar 7. Hasil Tes S5 Soal Nomor 2 (2)

Pada gambar 6 di atas, berdasarkan tahapan taksonomi Bloom, pada tahap *memahami*, S5 menuliskan bagian diketahui dan ditanya, pada tahap *mengaplikasikan* S5 menuliskan permisalan dengan variabel dan menuliskan dua persamaan yang diperoleh dari apa yang diketahui, selanjutnya pada tahap *menganalisis* S5 memilih metode yang tepat, yakni

substitusi, S5 melakukan substitusi dengan benar, sehingga jawabannya pun sesuai dan benar. Selain itu pada tahap *menciptakan* S5 juga menuliskan kesimpulan dengan penjelasan yang begitu lengkap, jelas dan tepat.

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti terhadap S5, sesuai dengan tahapan Taksonomi Bloom, pada tahap mengingat S5 mampu mengingat pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya, adapun pada tahap lain, yakni *mengevaluasi* S5 melakukan pemeriksaan ulang pada hasil pekerjaannya, sehingga dapat dikatakan bahwa S5 mampu memenuhi tahapan *mengavaluasi* dan *mengingat*.

Dari semua proses yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa S5 mampu memenuhi tahapan-tahapan pada taksonomi bloom.

Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti pada siswa dengan gaya impulsif adalah pada tahapan mengingat, mereka mampu mengingat pelajaran-pelajaran yang telah dipelajari, pada tahapan memahami, siswa tidak memenuhi tahapan ini dengan sempurna, karena tidak menuliskan apa yang ditanya oleh soal, pada tahap mengaplikasikan, siswa tidak menuliskan permisalan dengan variabel, siswa hanya menuliskan persamaan yang diperoleh. pada tahap mengevaluasi, siswa tidak melakukan pemeriksaan ulang terhadap hasil akhirnya, dan pada tahap terakhir yaitu menciptakan, siswa tidak menuliskan kesimpulan terakhirnya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Siswa dengan gaya kognitif impulsif belum mampu memenuhi pemahaman konsep berdasarkan taksonomi Bloom. Menurut Herianto (2020) seseorang dengan gaya kognitif impulsif cenderung sangat rendah dalam perencanaan maupun pelaksanaan pemecahan masalah. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penyebab dari tidak terpenuhinya tahapan taksonomi Bloom ialah, siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal, dan hanya fokus pada jawaban akhirnya saja. Sejalan dengan pendapat Reynolds & Ewan dalam (Rahmatina, dkk (2014:69) bahwa

siswa impulsif lebih memilih satu langkah saja yang lebih cepat dalam memecahkan masalah. Hal inilah yang mengakibatkan siswa impulsif tidak dapat menyelesaikan masing-masing tahapan. Begitu pula dengan Aprilia, dkk (2015) yang mengatakan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki gaya kognitif impulsif yaitu dapat mengerjakan soal dengan rinci karena cepat dalam merespon sesuatu.

Dari uraian pendapat pada penelitian-penelitian sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa subjek yang memiliki gaya kognitif impulsif lebih memfokuskan jawaban akhir tanpa memperhatikan prosedur-prosedur yang lengkap yang telah ditentukan, selain itu siswa impulsif cenderung memiliki kepribadian tergesah-gesah dan tidak teliti dalam melakukan sesuatu.

Sedangkan pada siswa yang memiliki gaya kognitif reflektif mampu memenuhi tahapan-tahapan taksonomi Bloom dengan lengkap dan sempurna, yakni pada tahapan mengingat, ingatan siswa mengenai materi yang telah dipelajari sangatlah tajam. Pada tahap memahami siswa mampu menuliskan dan mengkonstruksi apa yang dimaksud dan diminta oleh soal. Pada tahap mengaplikasikan pemisalan-pemisalah dalam soal dapat ditulis dengan baik. Pada tahap menganalisis siswa mampu memilih metode penyelesaian dengan tepat dan benar. Sedangkan pada mengavaluasi siswa memeriksa kembali hasil dari pekerjaannya. Dan pada tahap terakhir, siswa mampu menarik kesimpulan dengan tepat dan jelas. Menurut Rahayu & Winarso (2018) siswa tipe reflektif cenderung membaca soal secara berulang-ulang sehingga dapat memahami soal dan menuliskan jawaban yang benar.

Maka kesimpulan dari gaya kognitif reflektif, mampu menyelesaikan tahapan-tahapan Taksonomi Bloom dengan baik. Menurut Sangila, dkk (2017) gaya kognitif reflektif adalah seseorang yang memiliki karakteristik dalam menyelesaikan masalah dengan lambat, tetapi cermat dan teliti sehingga jawabannya yang diberikan cenderung benar. Berdasarkan penemuan peneliti, siswa dengan gaya kognitif reflektif cenderung lebih hati-hati dalam

melakukan sesuatu, siswa reflektif selalu memperhatikan dan memilih jalan keluar sesuai dengan prosedur-prosedur yang lengkap dan sesuai.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian analisis pemahaman konsep siswa berdasarkan tahapan taksonomi bloom ditinjau dari gaya kognitif impulsif dan reflektif adalah siswa dengan gaya kognitif impulsif cenderung banyak melakukan kekurangan ataupun kesalahan disetiap tahapan-tahapannya. Kurang teliti dalam mengerjakan soal dan terlalu fokus pada hasil akhir sehingga membuat siswa tidak fokus memperhatikan setiap proses dan langkahnya sedangkan siswa dengan gaya kognitif reflektif mampu memenuhi setiap tahapan-tahapan taksonomi bloom. Siswa sangat hati-hati dalam mengerjakan dan selalu memperhatikan hal-hal kecil disetiap prosesnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran yang diterima oleh peneliti adalah setiap guru wajib mengerti dan paham bagaimana karakter masing-masing siswa yang sangat berpengaruh terhadap pemahaman masing-masing siswa. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, untuk peneliti yang selanjutnya ingin memilih topik yang sama diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian gaya-gaya belajar siswa lainnya.

Daftar Pustaka

- Agustina, L. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Negeri 4 Sipirok Kelas VII Melalui Pendekatan Matematika. *EKSAKTA (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA)*, 1(1):3
- Aini, Putri Nur., Hariyani, Sri, & Suwanti, Vivi. (2020). Analisis Pemahaman Konsep Matematika ditinjau dari

- Gaya Belajar Siswa Menurut Honey Mumford. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, 6 (2), 44-52.
- Aprilia, dkk (2015). Proses Berpikir Siswa Gaya Kognitif Reflektif dan Impulsif dalam Memecahkan Masalah Matematika di Kelas VII SMPN 11 Jember. *Jurnal Edukasi*, 2(3):31-37.
- Giani, (2015). Analisis Tingkat Kognitif Soal-Soal Buku Teks Matematika Kelas VII Berdasarkan Taksonomi Bloom. *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)*, 9(2)
- Herianto & Hamid, Nurqiyamah. (2020). Analisis Proses Berpikir Kreatif dalam Pemecahan Masalah Geometri Berdasarkan Gaya Kognitif Reflektif dan Impulsif Siswa. *Pedagogy*, 5(2):38-49.
- Innana (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa yang Bermoral. *JEKPEND (Jurnal Ekonomi Pendidikan)*, 1 (28).
- Nurul Vidayanti, Titik Sugiarti, D.K. (2017). Analisis Kemampuan Kognitif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Jember Ditinjau dari Gaya Belajar dalam Menyelesaikan Soal Pokok Bahasan Lingkaran. *Jurnal Phenomenon : Universitas Islam Wali Songo Semarang*, 8(1):137-144.
- Prasanti, Ditha. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *Jurnal Lontar*, 6(1):13-21.
- Rahayu, Y.A., Winarso, W. (2018). Berfikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Matematika Ditinjau dari Perbedaan Tipe Gaya Kognitif Reflektif dan Impulsif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1):1-11.
- Rahmatina, S. (2014). Tingkat Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Kognitif Reflektif. *Jurnal Didaktik Matematika*, 1(1): 62-70.
- Riding, R., & Rayner, S. (2013). *Cognitive styles and learning strategies: Understanding style differences in learning and behavior*. Routledge.
- Rochika, N.D. & Cintamulya, I. Analisis Berpikir Kritis Siswa Bergaya Kognitif Reflektif dan Impulsif pada Pelajaran Biologi melalui Model *Means End Analysis* (MEA) Menggunakan Media Visual. *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1):562-566.
- Sangila, M.S., Safaria, S.A., Sarni. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Arias dan Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Ditinjau dari Gaya Kognitif. *Jurnal Al-Ta'dib*, 10(1): 37-54
- Sholihah, D.A & Ali Mahmudi. (2015). Kefektifan Experiential Learning Pembelajaran Matematika Bangun Ruang Sisi Datar. *JRPM (Jurnal Riset Pendidikan Matematika)*, 2(2).
- Siagian, M.D (2016) Kemampuan Koneksi Matematika dalam Pembelajaran Matematika. *MES (Journal of Mathematics Education and Science)*, 2(1):58-67.
- Sunardiningsih, G.W., Hariyani, S., & Fayeldi, T. (2019). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berdasarkan Analisis Newman. *RAINSTEK : Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 1(2), 41-45.
- Trianggrahani, R., Budiyo, Aryuna, D.R. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 7E untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kreativitas Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Karanganyar. *Jurnal*

Pendidikan Matematika dan Matematika (JPMM), 1(26):35-43

Yohanes, Feri & Sutriyono. (2018). Analisis Pemahaman Konsep Berdasarkan Taksonomi Bloom dalam Menyelesaikan Soal Keliling dan Luas Segitiga bagi Siswa Kelas VIII. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 2(1):23-35.

Qoiriyah. N., Susilo. Adi.A., Hariyani. S. (2021) Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Prosedur Newman. *SIGMA*, 6(2):156-165.

Warli, W. (2014). Kreativitas Siswa SMP yang Bergaya Kognitif Reflektif atau Impulsif dalam Memecahkan Masalah Geometri. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 20(2):190-201.